

## **Strategi Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

**Luqmanul Hakim<sup>1</sup>, Samiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIT Darul Ulum Kubu Raya, Pontianak, Indonesia

E-mail: Luqmanulhakim453120@gmail.com

### **Abstrak**

Kepemimpinan yang efektif memegang peran sentral dalam keberhasilan suatu lembaga, termasuk dalam institusi pendidikan. Pemimpin, khususnya kepala sekolah, diharapkan memiliki kemampuan untuk memandu seluruh elemen organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, dengan fokus pada tiga keterampilan utama, yaitu keterampilan interpersonal, keterampilan membangun kepercayaan, dan keterampilan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, meningkatkan kolaborasi antaranggota, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung kemajuan institusi. Dengan demikian, keterampilan kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia pendidikan, serta mendorong keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuannya.

**Kata kunci:** Keterampilan; Kepemimpinan Kepala Sekolah

### **Abstract**

*Effective leadership plays a central role in the success of an institution, including in educational institutions. Leaders, especially principals, are expected to have the ability to guide all elements of the organization to achieve the desired goals effectively and efficiently. This study aims to describe and analyze the development of principal leadership skills, focusing on three main skills, namely interpersonal skills, trust-building skills, and decision-making skills. The methods used are literature review and descriptive analysis. The results of the study indicate that principals who have good leadership skills are able to create a harmonious educational environment, increase collaboration between members, and make strategic decisions that support the progress of the institution. Thus, strong leadership skills are needed to face the challenges in the world of education, as well as encourage the success of the institution in achieving its goals.*

**Keywords:** Skills; Principal Leadership

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan benar-benar memerlukan gaya kepemimpinan yang tepat, sehingga fungsi kepemimpinannya bisa diterima dan dirasakan dengan baik oleh seluruh lapisan organisasi. Untuk memaksimalkan fungsi kepemimpinan yang kita dapat, maka para pemimpin perlu memilih teori kepemimpinan yang tepat untuk diaplikasikan dalam Kepemimpinan organisasinya (Abas, 2017; Noviarita et al., 2021), yang tentunya pemimpin tersebut harus sangat memahami kepribadian dirinya sendiri dan juga kondisi lingkungan yang dirinya pimpin. Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif. Berdasarkan teori transformasional, melihat bahwa pemimpin memiliki tugas menyelaraskan, menciptakan, dan memberdayakan. Pemimpin melakukan transformasi terhadap organisasi

dengan menyelaraskan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, menciptakan sebuah budaya organisasional yang menyuburkan ekspresi gagasan-gagasan secara bebas, dan memberdayakan orang-orang untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi (DESIANTY, 2005; Novliza, 2011).

Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus menguasai dan terus mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan sangat penting untuk terus dikembangkan sehingga akan mampu menyelaraskan, menciptakan dan memberdayakan organisasi yang dipimpinnya, dan juga akan mencapai kesuksesan sebagaimana diharapkan. Pengembangan Keterampilan yang diperlukan seperti keterampilan interpersonal, keterampilan membangun kepercayaan dan keterampilan pengambilan keputusan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mudatsir, 2021). Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi: 2012).

Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak pada pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melakukan apa yang dikehendaki pemimpin menuju tujuan yang ditetapkan namun ternyata proses mempengaruhi dilakukan dengan berbeda-beda cara. Proses mempengaruhi yang berbeda ini kemudian menghasilkan tingkatan dalam kepemimpinan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin dengan mengutip pendapatnya Kasali dari pendapatnya Maxwell, bahwa terdapat 5 tahapan kepemimpinan (Muhaimin, at all: 2010) yaitu level satu pemimpin yang legalitas dengan adanya Surat Keputusan (SK), level kedua pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, level tiga pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada level ini prestasi kerja sangat penting, level empat pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi anggotanya untuk menjadi pemimpin dan

level kelima adalah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang luar biasa. Pada level ini pemimpin mempunyai nilai-nilai atau simbol yang melekat pada diri pemimpin itu sendiri.

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki posisi atau jabatan pimpinan lembaga/organisasi untuk memengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya dalam upaya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga secara positif akan memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan. Sebagai pimpinan, ia mempunyai peran sangat besar dalam kepemimpinannya yang salah satunya diplikasikan dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, karena keputusan yang diambil atau diputuskan akan berdampak pada kinerja organisasi/lembaga. Jika pimpinan tidak dapat membuat keputusan, ia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin, karena seorang pemimpin harus mengambil/membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap keputusannya (Rivai & Murni, 2019).

### **METODE PENELITIAN**

Dengan metode penelitian kepustakaan dan analisis deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, serta membentuk hubungan yang baik dengan orang lain. Sementara itu, keterampilan membangun kepercayaan melibatkan peningkatan komunikasi, komitmen, dan loyalitas dalam lembaga. Keterampilan pengambilan keputusan meliputi proses identifikasi masalah, penyaringan informasi, pengembangan dan analisis alternatif, hingga implementasi dan evaluasi keputusan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang efektif juga ditandai oleh tujuh karakteristik utama, yaitu memiliki visi yang jelas, menetapkan harapan tinggi terhadap prestasi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, memanfaatkan waktu dan sumber daya secara efisien, memantau kemajuan peserta didik, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan sekolah dengan optimal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama (Nasir et al., 2020; Sagala, 2018). Artinya adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin untuk memimpin aktivitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam memimpin seorang pemimpin diharapkan bisa memberi arahan kepada orang yang dipimpinnya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemudian, Rost dalam Safaria (2004: 3) mengartikan kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Dari beberapa pendapat dan definisi tentang kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk

mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengelola orang lain sebagai bawahannya baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

Menurut (Hasbiyallah et al., 2019) keterampilan sepadan dengan kata kecakapan, dan kepandaian yang disebut dengan skill. Sedangkan Qodratilah (2011: 550) mengartikan kata keterampilan berarti terampil; kemahiran dan kecapakan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kepandaian, kecakapan dan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah maka keterampilan diartikan kepandaian, kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin atau manajer di sekolah tempat dia bekerja.

Wahjosumidjo (2008: 81) mengungkapkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang bersifat komlek dan unik, sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain kepala sekolah sebagai pejabat formal, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pendidik dan kepala sekolah dapat berperan sebagai staf. Karena sifatnya yang kompleks dan unik maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang sangat tinggi.

Dalam Murni (2010: 25) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain bekerja dengan dan melalui orang lain; bertanggung jawab dan mempertanggung-jawabkan; dengan waktu dan sumberdaya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan; berpikir secara realistis dan konseptual; sebagai juru penengah; sebagai seorang politisi; sebagai seorang diplomat dan pengambil keputusan (Arwildayanto, 2012). Supaya kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah dapat memahami dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketrampilan sebagai berikut (a) technical skills, yaitu menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus, kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus, (b) human skills yaitu memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motivasi orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, (c) conceptual skills, yaitu kemampuan analisis, berpikir rasional, ahli atau cakap dalam berbagai konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian, mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu megenali macam-macam kesempatan dan problema sosial.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan efektif dalam memajukan lembaga pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, harus memiliki keterampilan interpersonal, kemampuan membangun kepercayaan, dan keterampilan pengambilan

keputusan yang baik. Keterampilan ini diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan lembaga secara efisien dan efektif. Dalam kajian ini, ditekankan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan hubungan yang harmonis di lingkungan kerja, sehingga mampu mendorong seluruh elemen institusi untuk bekerja sama secara optimal. Penguasaan keterampilan ini menjadi kunci dalam memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. PT Elex Media Komputindo.
- Arwildayanto. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional. In *Panduan Praktis Manajer Pendidikan Tinggi Berbasis Riset*. Ideas Publishing.
- Desianty, S. (2005). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Semarang. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi (JSMO)*, Volume 2(Nomor 1), 69–84.
- Hasbiyallah, Sulhan, M., Khoiruddin, H., & Burhanudin, U. (2019). Memotret Wajah Islam Melalui Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(2), 227–244. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i2.3216>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Nasir, I. M., Hariyati, N., Suyud, S., Susmita, D. F., & Andriani, D. E. (2020). Leadership Strategies of Elementary School Principals in Developing Teacher Professionalism. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30675>
- Noviarita, H., Ahmad, R. Bin, & Fautau, I. (2021). The Impact of Leadership, Motivation, Discipline, and Wages on The Performance of Sharia Bank Employees. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 141–174. <https://doi.org/10.21580/economica.2021.12.1.7285>
- Novliza, E. (2011). Penerapan Transformasi Digital pada Pelayanan Publik di Badan Pengelola Keuangan Provinsi Bengkulu. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 24–33.
- Rivai, V., & Murni, S. (2019). *Education Management Analisi Teori dan Praktik*. Rajawali Press.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Purnada Media Group.